



PENERAPAN PEMBELAJARAN TARI DENGAN METODE DEMONSTRASI
MENGUNAKAN MEDIA APLIKASI WHATSAPP
DI SMA NEGERI 7 PADANG

Maharani Antika Sari¹; Fuji Astuti²

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) maharaniantikasari@gmail.com¹, astuti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research aims to explain and describe the use of demonstration method using WhatsApp application in class XI IPS 3 at SMA Negeri 7 Padang. This is a qualitative research. The evaluation of the students' outcomes in this research consists of the evaluation of Knowledge (cognitive) and Dance Practice (psychomotor). The data used were primary and secondary data. The data were collected through literature, observation, and documentation/ shooting studies. The data was analyzed by using the percentage formula. The results of the study show that the implementation of demonstration method in Cultural Arts learning in class XI IPS 3 at SMA Negeri 7 was conducted in online learning. Both theory learning and dance practice could be carried out well. This is evidenced by the grades students got in the theory learning at the second meeting. The average score got is 78.7. Meanwhile, at the dance practice learning, students got 76.7 in the meeting 4. In addition, at the meeting 5, the score increases to 82.9. It can be concluded that the average psychomotor score of students at the end of the study is 79.8 and it is categorized good.

Keywords: Dance Learning, Demonstration Method, WhatsApp App

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan, perubahan tersebut terjadi karena banyaknya usaha pembaruan yang dilakukan sehingga berpengaruh kepada kemajuan pendidikan. Pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan pendidikan dapat melahirkan anak bangsa yang berprestasi didalam berbagai bidang. Undang-undang no 20 pasal 4 tentang sisten pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan bangsa”.

Pendidikan adalah suatu tindakan proses belajar mengajar antara siswa dan guru, melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan siswa menjadi perilaku yang dewasa dan lebih baik, baik secara fisik, moral, emosi dan tingkah laku siswa dalam bertindak dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa, dimana guru menyampaikan pengetahuan dan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik.

Guru berperan penting sebagai pembimbing atau pendidik, dalam perannya sebagai pembimbing guru diharapkan mampu menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menarik dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi proses interaksi dan kondusif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Dalam proses mengajar guru menggunakan metode ceramah dan guru hanya memberikan siswa tugas portofolio untuk siswa berdiskusi didepan kelas dan guru hanya menggunakan alat pendukung belajar seperti papan tulis dan spidol, di dalam proses belajar apabila telah terjadi interaksi antara siswa dan guru didalam kelas maka tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan telah tercapai tujuannya. Jika tujuan pembelajaran telah tercapai maka terjadi pula proses mendidik dan mengembangkan potensi didalam diri siswa mulai dari perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan melatih kepercayaan dirinya untuk menyesuaikan dirinya sebaik mungkin terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam proses belajar siswa diharapkan aktif, hal ini bertujuan untuk agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Menurut Suryo Subroto (1997:73) didalam Azizah (2013-2) ia mengatakan bahwa “proses pembelajaran hendaknya selalu mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain, kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan, konsep dan mengkomunikasikan konsep serta merencanakan dan melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penemuan”.

Dalam melaksanakannya tentu tidak mudah karena tidak semua siswa yang mengikuti pelajaran seni tari baik secara teori dan praktek, hal ini di duga kerena siswa baru mengikuti dan mendalami pelajaran seni tari. Mata pelajaran pendidikan seni budaya di sekolah memberikan pertimbangan atas dasar pendidikan seni budaya tari yang memiliki multilingual dan multidimensional, dimana multilingual ini merupakan pendidikan yang mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan multidimensional adalah pendidikan mengarahkan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi dasar pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, dan kreatif siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan penggalan potensi kreativitas, tentu saja setiap orang menginginkan dirinya kreatif, dan hal ini bukanlah suatu hal yang berlebihan karena pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, hanya saja sejauh mana potensi tersebut dapat diasah dan diasuh pada diri manusia sehingga mereka dapat menghasilkan karya dan gagasan yang spektakuler dengan idenya yang baru dengan kualitas yang dapat dibanggakan. (Astuti, 2013)

Namun karena adanya wabah virus covid-19 yang menyebar di seluruh dunia termasuk negara Indonesia dan pemerintah mengeluarkan kebijakan supaya semua aktivitas proses belajar mengajar di sekolah di laksanakan dirumah masing-masing baik proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktek di lakukan dengan cara daring. Sehingga meyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif di SMA Negeri 7 Padang salah satunya di kelas XI IPS 3 karena guru harus membimbing siswa yang banyak namun tidak bertatapan langsung. Cara seperti ini membuat siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran dalam pembelajaran praktek tari, Pada tabel berikut dapat dilihat data jumlah siswa kelas XI yang hasil belajarnya mencapai nilai KKM yaitu 80. Dengan materi pembelajaran kompetensi dasar materi yang diambil adalah :

KD 3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi (nusantara) berdasarkan fungsi, nilai estetis, level dan pola lantai dalam tata teknik pentas

KD 4.3. Melakukan dan mengembangkan gerak tari kreasi (nusantara) berdasarkan level, pola lantai dan tempo dalam tata teknik pentas.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Semester Ganjil

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata Kelas
1	XI IPA 1	80	36	34	2	90
2	XI IPS 1	80	31	24	8	86
3	XI IPS 2	80	29	25	4	87
4	XI IPS 3	80	31	13	18	78
5	XI IPS 4	80	31	21	10	88

Rendahnya hasil belajar siswa XI IPS 3 yang dilakukan oleh guru seni budaya pada semester 1 yang tidak mencapai nilai KKM dapat di lihat pada tabel. Maka tindakan yang peneliti lakukan adalah melakukan perbaikan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan penelitian ini peneliti mengharapkan guru-guru dapat menerapkan sistem pembelajaran seni budaya tari menggunakan metode demonstrasi ini, apabila terjadi kendala yang sama sehingga proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan. Oleh sebab itu dicarilah ruang belajar dimana semua siswa dapat bergabung didalam grup tersebut, karena pada saat sekarang ini teknologi sudah canggih dan berkembang dan begitu pula dengan siswa hampir semua siswa sudah memiliki alat komunikasi dihandphone masing-masing maka dipilih lah aplikasi WhatsApp, dimana aplikasi ini memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan

bermakna dengan menyederhanakan tugas, membina komunikasi, pengajaran praktek seni budaya tari dan melihat semuanya disatu tempat. Dengan kita menggunakan WhatsApp kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, video call, atau data yg lainnya, penggunaan WhatsApp atau grup WhatsApp bisa membantu kita untuk menyebarkan informasi penting dengan cepat dan efisien. Hampir seluruh siswa menggunakan aplikasi WhatsApp didalam HP Android baik siswa yang tinggal didesa maupun dikota yang menggunakan aplikasi WhatsApp untuk melakukan komunikasi, oleh karena itu penggunaan aplikasi WhatsApp atau Grup WhatsApp dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.

Maka dengan demikian, dengan adanya ruang belajar dengan WhatsApp ini dianggap guru dapat efektif memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dengan guru menerangkan materi dan mengajarkan gerak tari dengan melalui aplikasi WhatsApp, lalu siswa menerima dan memahami pembelajaran yang di kirim oleh guru, setelah memahami siswa dapat mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru sesuai petunjuk yang telah diberikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penggunaan metode demonstrasi dengan media alat komunikasi grup whatsapp dalam pembelajaran seni budaya di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 7 Padang. Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Padang di kelas XI IPS 3 yang berjumlah 31 siswa. Jenis penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi/pemotretan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pertemuan 1

Guru menjelaskan materi tentang tari nusantara dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu KD 3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi (nusantara) berdasarkan fungsi, nilai estetis, level dan pola lantai dalam tata teknik pentas kepada siswa berupa video yang berdurasi 02:09 menit dan dikirim di aplikasi whatsapp. Setelah guru menjelaskan materi, guru menanyakan kepada siswa apakah ada siswa yang belum memahami materi yang telah diberikan guru di dalam grup whatsapp, dari 31 siswa hanya 10 siswa yang merepon bahwa mereka sudah paham terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah guru mengetahui bahwa siswa sudah memahami materi, guru membagikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, ada satu siswa yang merespon dan menanyakan dimana buat tugas yang telah diberikan guru, dan guru merespon pertanyaan siswa bahwa tugas yang diberikan ditulis di dalam buku.

2. Pertemuan 2

Pada proses pembelajaran pada pertemuan ke dua, guru tidak melakukan kegiatan seperti menjelaskan materi tetapi guru menyuruh siswa untuk mengirim tugas yang diberikan guru pada pertemuan pertama dan siswa mengirim tugas ke dalam grup

whatsapp berupa foto, guru menerima dan memeriksa tugas dari 31 siswa yaitu tugas pengetahuan (kognitif) yang dikirim siswa berupa foto melalui grup whatsapp

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Pertemuan 2

No.	Ranah	Rat-Rata	KKM	Ketuntasan
1	Kognitif	78.7	80	87%

Pada proses pembelajaran masih ada 4 orang siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM, karena siswa masih kurang memahami tugas yang diberikan guru melalui whatsapp, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Untuk hasil belajar siswa ada 27 orang siswa yang tuntas dengan persentase 87 % namun masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata dibawah KKM dengan persentase 12.9 % dengan nilai rata-rata keseluruhan 78.7 yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2, secara umum proses pelaksanaan pembelajaran teori pengetahuan (kognitif) yang dilakukan guru pada pertemuan 1 secara daring melalui aplikasi whatsapp berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang sudah dirancang dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pada pertemuan 1 guru menjelaskan materi dan guru memberikan tugas kepada siswa dan tugas yang diberikan kepada siswa dikumpulkan pada pertemuan ke 2. Siswa mengirim tugas yang diberikan oleh guru berupa foto melalui aplikasi whatsapp, dan guru memeriksa tugas yang telah dilakukan oleh siswa dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata dari pertemuan 2 adalah 78.7, meskipun masih ada 4 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM.

3. Pertemuan 3

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu KD 4.3. Melakukan dan mengembangkan gerak tari kreasi (nusantara) berdasarkan level, pola lantai dan tempo dalam tata teknik pentas kepada siswa, guru melakukan demonstrasi dengan mengirim video 2 macam gerak tari tor-tor yang dilakukan oleh guru sendiri dan guru juga membagikan link tari tor-tor, zapin dan manuk dadali yang ada di youtube yang bertujuan agar siswa dapat melihat berbagai contoh gerak tari dan lebih mudah mengembangkan gerak tari yang telah diberikan oleh guru, dan guru menyuruh siswa untuk melakukan dan mengembangkan gerak tari yang telah diberikan guru, setelah guru menjelaskan kepada siswa, guru memberikan pertanyaan apakah siswa sudah paham terhadap penjelasan yang diberikan guru mengenai materi praktek tari kepada siswa, dan siswa merespon bahwa mereka paham dengan penjelasan yang telah diberikan guru, guru berharap siswa dapat melakukan pengembangan gerak yang telah diberikan guru dengan mudah dan baik. Dan siswa dapat melakukan gerak tari dengan baik dan sesuai dengan tempo irama, level dan kesesuaian gerak tari, ada salah satu siswa bertanya kepada guru didalam grup whatsapp praktek tari dilakukan berkelompok atau perindividu dan guru memberitahu siswa bahwa praktek tari dilakukan perindividu dikarena masih masa covid-19.

4. Pertemuan 4

Pada pertemuan ini guru menyuruh siswa untuk mengirim video tari yang sudah siswa pilih dan yang sudah dilakukan di rumah, dan siswa mengirim video gerak tari yang mereka pilih, guru mengecek video tari yang dikirim siswa melalui grup whatsapp, dan guru menyampaikan bahwa siswa harus lebih fokus dan serius melakukan gerak tari dan guru mengharapkan siswa dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik. Dan guru menegaskan agar siswa dapat lebih serius latihan dalam melakukan gerak tari.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan gerakan yang masih mereka ragukan dan sulit mereka lakukan. Ada satu siswa yang bertanya bagaimana melakukan gerakan sesuai dengan tempo musik, lalu guru menjelaskan, jika kita sudah berlatih dan hafal serta tau tempo musik dalam gerakan maka gerakan yang akan dilakukan sangat mudah jika latihan berulang-ulang, jika gerakan hafal dan hitungan pas maka kita akan mudah melakukan gerakan tersebut. Guru menugaskan siswa untuk berlatih dan menghafal gerakan, dalam siswa melakukan latihan guru membimbing siswa untuk latihan agar siswa bisa lebih mudah melakukan gerakan tari tersebut. Dan guru menyampaikan kepada siswa untuk latihan di rumah dan mengingat gerakan agar siswa bisa memperbaiki kesalahan dengan baik, agar mendapatkan hasil belajar lebih baik.

Pada saat melakukan pembelajaran daring guru melakukan pengambilan nilai keaktifan siswa dalam melakukan gerak melalui (vc).

Tabel 2. Hasil Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Penelitian Pertemuan 4

No.	Ranah	Rat-Rata	KKM	Ketuntasan
1	Psikomotor	76.7	80	67.7 %

Pada proses pembelajaran praktek tari masih ada 10 orang siswa yang belum berhasil menghasilkan hasil belajar dengan baik, karena siswa masih kurang serius dalam melakukan gerakan saat proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum tercapai. Untuk hasil belajar siswa ada 21 orang siswa yang tuntas dengan persentase 67.7 % dan masih ada 10 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata dibawah KKM dengan persentase 32.2% dengan nilai rata-rata keseluruhan 76.7 yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 4, secara umum pelaksanaan pembelajaran praktek tari belum berjalan lancar, siswa mendapatkan ketuntasan hasil belajar dengan nilai rata-rata dari pertemuan 4 adalah 76.7.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran daring yang dilakukan pada pertemuan 4 ini dengan penilaian hasil belajar praktek psikomotor menggunakan metode demonstrasi daring, Beberapa kelemahan siswa dalam psikomotor, yaitu :

- a. Di indikator gerak : siswa melakukan gerak kurang baik terlihat pada gerakan tari tor-tor, tari zapin dan tari manuk dadali, serta gerakan yang kurang hafal.
- b. Pada indikator tempo : sebagian siswa hanya mampu melakukan gerakan tari sesuai dengan hitungan tetapi tidak sesuai dengan tempo nada musik tari

- c. Pada indikator level dan pola lantai : hampir seluruh siswa belum mampu melakukan gerakan dengan menggunakan level dan pola lantai pada gerakan tersebut karena siswa fokus mengingat gerakan.

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses belajar disebabkan karena siswa kurang percaya diri dan tidak serius dalam melakukan gerak tari. Oleh karena itu masih perlu melakukan perbaikan untuk hasil belajar siswa, karena masih banyak siswa yang belum tuntas.

5. Pertemuan 5

- a. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas praktek tari yang diberikan pada pertemuan ke-4 dan tugas praktek tari di kumpulkan di dalam satu flasdish dan di serahkan ke ketua kelas, dan guru berharap siswa dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik, guru menyuruh siswa untuk berlatih dan mengulang gerakan yang sudah dipelajari, guru menegaskan kepada siswa untuk melakukan dengan maksimal sehingga bisa menampilkan hasil yang baik. Siswa diintruksi guru untuk latihan sendiri dirumah agar mendapatkan nilai yang lebih baik.
- b. Pada pertemuan ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada siswa yang ingin bertanya karena mereka fokus latihan dan memperbaiki gerakan. Guru menilai hasil kerja siswa sesuai dengan indikator yang telah disediakan sebelumnya, yaitu gerak (bagaimana gerak kaki, tangan, dan kepala), hafal tidaknya gerakan, tempo (apakah gerakan sesuai dengan hitungan atau tidak), level (apakah siswa bisa melakukan gerakan dengan menggunakan level), pola lantai (jika siswa menari menggunakan pola lantai).

Tabel 3. Hasil Penelitian Tindakan Pertemuan 5

No	Ranah	Rata-Rata	KKM	Ketuntasan
1	Psikomotor	82.9	80	77.4%

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 5, secara umum pelaksanaan pembelajaran praktek tari, pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata dari pertemuan 5 adalah 82.9. Hal ini menunjukkan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik, tetapi masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas di karenakan nilai siswa tidak mencapai nilai KKM yaitu 80.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kognitif dan Psikomor Siswa

Hasil belajar	Kognitif	Psikomotor
Pertemuan 2	78.7	
Pertemuan 4	-	76.7
Pertemuan 5	-	82.9
Jumlah		159.6
Rata-rata		79.8
Kriteria		Baik

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar praktek tari (psikomotor) siswa dari pertemuan 4 dan 5, peneliti menggunakan rumus TCR yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak data}}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{76.7+82.9}{2}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{159.6}{2} = 79.8$$

Nilai rata-rata siswa adalah $159.6 : 2 = 79.8$ dengan kriteria Baik

Secara keseluruhan pada proses pembelajaran psikomotor siswa yaitu praktek tari pada pertemuan ke 4 siswa mendapatkan hasil nilai rata-rata 76.7, dan pada pertemuan ke 5 mengalami kenaikan dengan mendapatkan hasil nilai rata-rata 82.9. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata psikomotor yang di dapatkan oleh kelas XI IPS 3 yaitu 79.8 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada selama pertemuan pembelajaran yang dilakukan secara daring online guru merancang proses pembelajaran tetap sama yang membedakan hanya proses dan langkah-langkah pembelajaran kerana menggunakan aplikasi daring melalui grup whatsapp, pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat komunikasi daring dengan KD 3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi (nusantara) berdasarkan fungsi, nilai estetis, level dan pola lantai dalam tata teknik pentas dan KD 4.3. Melakukan dan mengembangkan gerak tari kreasi (nusantara) berdasarkan level, pola lantai dan tempo dalam tata teknik pentas. Proses pembelajaran untuk tes psikomotor siswa dilakukan penilaian 2 kali yaitu pada pertemuan 4 dan 5. Pada pertemuan 4 penilaian dilakukan dalam bentuk video, siswa perindividu mengirim video tari melalui grup whatsapp, dan pertemuan 5 penilaian dilakukan dalam bentuk video tari yang sudah kumpulkan di dalam flasdish oleh ketua kelas.

Pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp dan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam praktek tari dapat menghasilkan nilai belajar siswa menjadi baik yaitu dengan presentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa dengan nilai rata-rata yang di dapatkan oleh kelas XI IPS 3 yaitu 79.8 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan metode demonstrasi melalui aplikasi whatsapp pada pembelajaran seni tari pada kelas XI IPS 3 dapat berjalan dengan baik, walaupun masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar praktek tari siswa. Pada proses pembelajaran pada pertemuan dapat terlihat peningkatan aktivitas siswa dalam belajar namun belum seluruh siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran kognitif dan psikomotor dengan baik sehingga belum bisa mencapai nilai KKM.

Pada pertemuan 4 dan 5, guru melakukan perbaikan pembelajaran (psikomotor) yang terjadi pada pertemuan 3. Pada pertemuan 4 dan 5 guru membimbing siswa dengan cara obrolan online (VC) dan mengajarkan gerak tari dengan benar kepada siswa yang belum paham dan mengalami kesulitan. Dengan membimbing seperti ini aktivitas siswa mengalami

peningkatan yaitu semakin banyak siswa yang aktif dalam melakukan gerakan, hal tersebut membuat hasil belajar siswa meningkat dan nilai rata-rata belajar mencapai nilai KKM.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi daring dikelas XI IPS 3 yang berdampak pada nilai rata-rata hasil belajar siswa. Dapat dilihat presentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa pada pertemuan 4 yaitu 67.7% meningkat pada pertemuan 5 menjadi 77.4%, dengan rata-rata hasil belajar psikomotor siswa menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan 4 hasil nilai rata-rata siswa adalah 76.7, meningkat pada pertemuan 5 menjadi 82.9 dengan kriteria baik. Dan untuk mengetahui hasil nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 3 adalah dengan cara nilai rata-rata pertemuan 4 dan 5 di jumlahkan dan nilai rata-rata yang di dapatkan oleh kelas XI IPS 3 yaitu 79.8 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan metode demonstrasi melalui aplikasi whatsapp pada pembelajaran seni tari pada kelas XI IPS 3 dapat berjalan dengan baik, walaupun masih ada 7 orang siswa yang belum tuntas.

Daftar Rujukan

- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>
- Djamara, Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PTRineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1983. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Mandar Maju
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP PRESS Jakarta: Rineka Cipta
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta
- Putri Meisri (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Padang.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, AM.2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1997. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensido
- Supardi,Arikunto Suharjono.2 015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara